

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut KBBI, Pramuka atau Praja Muda Karana adalah “organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan sebagainya”. Sejak diberlakukannya UU No. 12 tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 63 tahun 2014, Pramuka resmi menjadi ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah (Sjaifudian, 2019). Tujuan Pramuka antara lain membentuk kepribadian, menanamkan semangat kebangsaan, dan meningkatkan keterampilan kaum muda agar dapat menjadi masyarakat yang bermanfaat, tangguh, dan cinta tanah air (Gischa, 2020). Menurut Joko Widodo, nilai-nilai Pramuka sangat diperlukan generasi ini untuk dapat memenangkan persaingan global (*Amanat Presiden Joko Widodo pada Upacara Peringatan Hari Pramuka ke-57*, 2018).

Dalam kegiatan pramuka, terdapat buku SKU atau Syarat-syarat Kecakapan Umum untuk masing-masing kelompok umur, yaitu Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Buku SKU ini berisi poin-poin yang perlu dipahami atau dilakukan oleh Pramuka. Sayangnya, pemahaman masing-masing poin di buku SKU Penggalang masih belum maksimal karena kurangnya informasi. Menurut hasil *focus group discussion* yang penulis lakukan dengan 7 anggota Pramuka Penggalang dari sekolah berbeda, sebagian materi Pramuka

kurang dipahami karena faktor waktu yang cenderung singkat. Padahal, menurut Rio Ashadi, poin-poin SKU penting karena merupakan sebuah proses ajar yang perlu dilalui untuk mengembangkan 5 keunggulan peserta didik, yaitu dalam ranah spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik (SESOSIF) (wawancara pribadi, 20 September, 2020).

Selain itu, menurut Fakhir Naufal (wawancara pribadi, 17 September, 2020), Pramuka Penggalang (11-15 tahun) termasuk kelompok umur yang memerlukan keterampilan pemahaman teknis atau bagaimana sesuatu bekerja, sehingga materi pembelajaran yang membutuhkan pemahaman seperti tali temali, dan sandi biasanya lebih difokuskan di fase ini. Hal ini berhubungan dengan poin kedua dari Trisatya Penggalang, yakni “menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat”, karena dalam tahap-tahap setelah Penggalang, ‘mempersiapkan diri membangun masyarakat’ kelak diganti dengan ‘ikut serta membangun masyarakat’.

Menurut Perry (2016), buku nonfiksi anak dapat menjadi sarana bagi anak untuk dapat mengenal, mengetahui, dan memahami sebuah konsep dan memperdalam pengetahuan dasar mereka mengenai suatu tema. Hal ini dikarenakan teks-teks informatif dan gambar yang disajikan dalam buku dapat melatih anak memahami fakta, instruksi, diagram, tabel, dan pemahaman lain yang tentu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyusun Tugas Akhir berjudul ‘Perancangan Buku Panduan SKU Pramuka Penggalang’. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi Pramuka Penggalang dalam memahami SKU.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Tugas Akhir penulis bertema kepramuka ini antara lain:

1. Bagaimana merancang buku panduan SKU Pramuka Penggalang?

## **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah yang ada dalam perancangan buku informasi tersebut antara lain:

1. Demografis

- a. Usia: 11 – 15 tahun

Rentang usia ini dipilih karena Pramuka Penggalang adalah Pramuka dalam kelompok umur 11–15 tahun. Menurut WHO, rentang usia ini secara umum masuk ke dalam masa remaja (*Adolescent health*, n.d.), serta sedang menempuh SD dan SMP.

- b. Gender: laki-laki dan perempuan

- c. Kewarganegaraan: Indonesia

- d. *Social Economic Status* (SES): B hingga B+

Kelompok masyarakat menengah ke atas dipilih karena kelompok ini pada dasarnya telah memenuhi kebutuhan mereka, sehingga dapat mengalokasikan uangnya ke hal-hal lain seperti pendidikan (Mutmainah, 2018).

- e. Bahasa yang digunakan: Indonesia
- f. Etnis dan agama: Semua etnis dan agama

## 2. Geografis

Negara: Indonesia

Provinsi: DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat

## 3. Psikografis

Buku Panduan SKU Pramuka Penggalang ini ditargetkan untuk anak yang belum memahami keterampilan Pramuka Penggalang, kemandirian, kedisiplinan, dan/atau kepercayaan diri.

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah merancang buku panduan SKU Pramuka Penggalang.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini antara lain:

#### 1. Bagi Penulis

Perancangan Tugas Akhir merupakan salah satu syarat kelulusan Penulis. Melalui perancangan ini, Penulis juga dapat lebih memahami kepramukaan dan mempraktekkan perancangan media informasi melalui metode perancangan yang telah dipelajari.

#### 2. Bagi Orang Lain

Melalui media informasi ini, diharapkan Pramuka Penggalang dapat lebih mengenal dan mendalami SKU, sehingga pengetahuan, semangat, dan nilai-nilai penting yang ada dapat tertanam dalam diri hingga dewasa.

### 3. Bagi Universitas

Perancangan media informasi ini diharapkan dapat berguna dalam penelitian dan perancangan lain di Universitas Multimedia Nusantara.